

## BAB VII KONSEP PERENCANAAN

### 7.1. Konsep Ruang

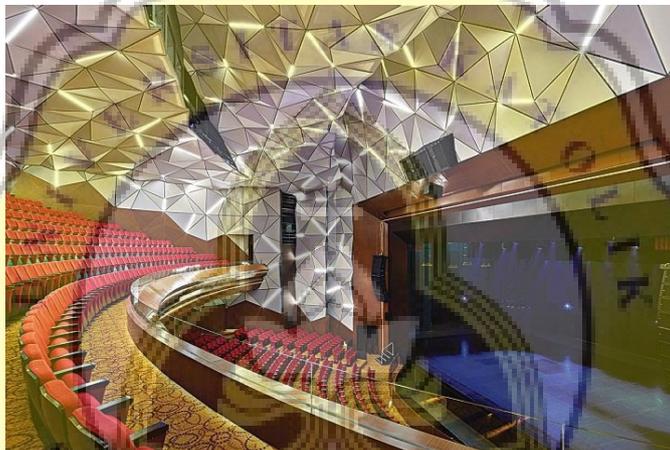


*Gambar 7.1. 3D art wayang*

*Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)*

Pada perencanaan Bangunan Kesenian Tradisional Wayang di Semarang, konsep ruang yang dibentuk adalah fleksibel dan unik. Seperti pada konsep arsitektur milenial, desain yang diterapkan haruslah sederhana namun tetap meninggalkan kesan tersendiri setiap ruangnya. Untuk menghadapi generasi milenium di era post modern seperti saat ini, bentuk dan suasana ruang sangat diperhitungkan. Mulai dari suasana ruang yang nyaman bagi anak muda hingga interior bangunan yang dapat dijadikan spot – spot untuk berfoto bersama. Memadukan antara konsep milenium dengan kesenian tradisional dapat membantu kaum generasi muda untuk sadar akan keindahan kesenian tradisional yang dimiliki.

Untuk itu ruangan akan didesain dengan memperhitungkan kenyamanan suasana yang diperoleh sesuai dengan ketertarikan generasi milenial namun tidak lepas dari unsur-unsur kesenian wayang itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar jiwa dari kesenian wayang tidak berubah namun hanya tampilan saja yang mengikuti perkembangan jaman. Ruang sebisa mungkin didesain secara fleksibel, dinamis, dan sederhana, namun pas untuk selera kaum generasi milenial.



**Gambar 7.2. interior gedung pertunjukan**

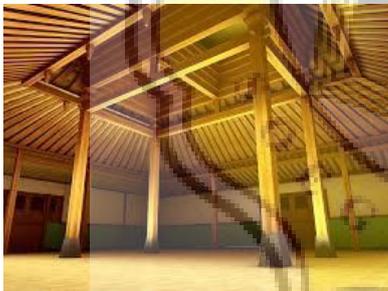
**Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)**

Selain itu, konsep untuk ruang pertunjukan bagi para pemain wayang tentunya dihadirkan dengan pembaharuan teknologi sehingga dapat dikatakan pertunjukan wayang dikemas secara modern namun tetap melestarikan budaya tradisionalnya melalui cerita dan penokohan wayang. Yang berbeda adalah bagaimana pertunjukan wayang itu dapat dirasakan penonton yang mayoritas kaum milenial untuk bisa merasakan cerita yang sedang dibawakan. Sama seperti

konsep sobokarti, bangunan ini nantinya akan memadukan kesenian tradisional dengan tata panggung seni pertunjukan barat.

## 7.2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan kesenian ini mengambil jiwa dari bangunan tradisional jawa dengan pembaharuan arsitektur milenial. Bentuk luar akan didesain secara milenial dengan menetapkan bentuk-bentuk yang unik seperti yang ada pada arsitektur *postmodern* atau *neomodern*. Bentuk bangunan didesain secara menarik untuk dapat menjadi *eye catching* bagi wilayah tersebut. Namun tidak melepaskan diri dari jiwa arsitektur tradisional, bentuk akan tetap didesain dengan ciri-ciri arsitektur jawa seperti adanya tiang soko guru dalam bangunan. Dari unsur soko guru maka dapat diimplementasikan kedalam bentuk arsitektural bangunan ini.



**Gambar 7.3. soko guru**

**Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)**



**Gambar 7.4. contoh arsitektur milenial**

**Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)**

Konsep bentuk bangunan kesenian ini akan di desain sesuai dengan tema desain yaitu arsitektur milenial. Dengan menggunakan bentuk–bentuk arsitektur masa kini namun tetap memiliki jiwa arsitektur jawa. Bentuk bangunan akan menggunakan filosofi dari

soko guru pada bangunan tradisional Jawa, namun dikemas dalam bentuk yang lebih masa kini. Kemudian penggabungan antara area lama Sobokarti dengan area baru bangunan kesenian tradisional wayang untuk dapat tetap menjalin hubungan antara bangunan sekitar tapak. Dengan begitu, area Sobokarti akan menjadi area dimana masyarakat mengenal cikal bakal kesenian tradisional dan bangunan kesenian ini akan menjadi bangunan baru pengembangan dari area Sobokarti.

Selain itu, konsep bentuk juga terjadi pada area panggung dengan membentuk panggung agar dapat menyatu dengan penonton namun tetap mementingkan privasi dari pemain wayang. Selain itu, bentuk panggung disesuaikan dengan modulasi gerak pemain wayang agar tidak terjadi kecelakaan pada saat pertunjukan berlangsung. Kemudian bentuk-bentuk dari tatanan kursi dibuat berundak seperti yang diterapkan pada gedung pertunjukan di Negara Barat. Bentuk plafon juga diperhitungkan agar tidak menimbulkan gema dan gaung pada bangunan.

### 7.3. Konsep Pelingkup

Pada perencanaan Bangunan Kesenian Tradisional ini, pelingkup bangunan akan menggunakan *double skin*. Hal ini bertujuan untuk mengaplikasikan desain dari arsitektur milenial yang memberikan kesan unik pada bangunan. Pada konsep perencanaan pelingkup akan digunakan atap sebagai pelingkup bangunan. Hal ini merupakan

cerminan dari arsitektur milenial masa kini dengan membuat fasad menarik dan unik. Dengan memaikan dan menurunkan volume fasad bangunan akan menambah kesan unik pada bentuk bangunan. Penggunaan material pelingkup bangunan juga dipilih yang ringan agar unsur dari arsitektur jawa yaitu menggunakan material ringan lebih dapat diterapkan pada bangunan.



**Gambar 7.5. batu bata**

**Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)**



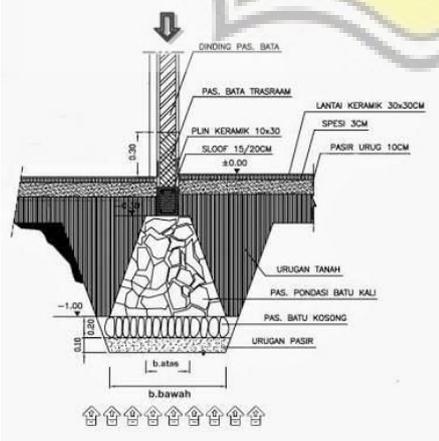
**Gambar 7.6. atap sebagai pelingkup**

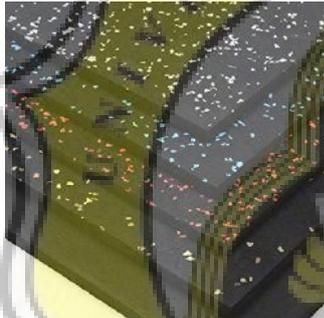
**Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)**

#### **7.4. Konsep Struktur**

Pada perencanaan konsep struktur bangunan kesenian tradisional wayang di Semarang ini menggunakan struktur rangka yang terdiri dari susunan kolom dan balok, serta menggunakan struktur atap bentang lebar. Melihat dari potensi dan kendala dari tapak dan bangunan berikut adalah struktur yang akan digunakan sesuai dengan respon bangunan terhadap lingkungan:

### 7.4.1. Struktur Bawah (*Down Structure*)

<p><b>Pondasi Minipile</b></p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena kedalaman tanah keras pada area tapak mencapai 23 meter (uji sondir dan boring tahun 2017)</li> <li>2. Strukturnya kuat menopang beban bangunan bentang lebar</li> </ol>
<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mutu beton terjamin</li> <li>b. Daya dukung sangat kuat</li> <li>c. Harga relatif lebih murah</li> </ol>	<p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membutuhkan luas lahan yg besar karena ukurannya juga besar</li> <li>b. Proses pemancangan menimbulkan getaran dan kebisingan</li> </ol>
<p><b>Pondasi Lajur Batu Belah</b></p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa dinding harus disalurkan dengan menggunakan pondasi ini</li> <li>2. Lebih menghemat biaya</li> <li>3. Desain bangunan akan menjadi 3-4 lantai.</li> </ol>

<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mudah dikerjakan</li> <li>b. Tidak membutuhkan waktu yang lama</li> <li>c. Tidak membutuhkan alat berat</li> </ul>	<p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hanya dapat digunakan untuk bangunan maksimal bertingkat 3 lantai</li> <li>b. Pada daerah tertentu susah mendapatkan material batunya</li> </ul>
<p><b>Penutup Lantai Rubber pada panggung</b></p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk kenyamanan gerak pemain wayang sehingga tidak ada yang cidera saat pertunjukan</li> <li>2. Penutup lantai ini didesain antislip sehingga keselamatan pemain sangat terjamin.</li> </ol>
<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Empuk sehingga dapat menahan benturan</li> <li>b. Mengurangi cidera akibat terpeleset dan terjatuh</li> <li>c. Mudah dirawat</li> </ul>	<p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Material ini agak sulit ditemukan di daerah tertentu</li> </ul>

#### 7.4.2. Struktur Tengah (*Middle Structure*)

<b>Kolom Struktur</b>	Alasan:
-----------------------	---------

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolom struktur akan menggunakan baja konvensional agar lebih ringan</li> <li>2. Penutup kolom struktur akan digunakan rangka ACP untuk kepentingan kerapian dan estetika bangunan.</li> </ol>
<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Material ringan</li> <li>b. Mudah pengaplikasiannya</li> <li>c. Mudah dirawat</li> <li>d. Banyak variasinya</li> </ol>	<p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apabila terkena panas yang tinggi dapat menggelembung</li> <li>b. Kekuatan terhadap tekanan angin kurang</li> </ol>
<p><b>Plat Lantai</b></p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan material lebih ringan dari beton bertulang.</li> <li>2. Sebagai respon dari desain bangunan yang tahan gempa</li> </ol>
<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghemat bekisting lantai</li> <li>b. Pengerjaannya lebih cepat dan mudah</li> <li>c. Plat terjamin rapi</li> </ol>	<p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Harganya mahal</li> <li>b. Perlu pengaturan khusus agar tidak banyak sia yang terbuang</li> </ol>

	c. Tidak dapat digunakan pada sisi tepi gedung
<b>Plafon gypsum</b> 	<b>Alasan:</b> 1. Material lebih ringan sehingga apabila jatuh tidak melukai penghuni 2. Mudah untuk pengaplikasiannya
<b>Kelebihan:</b> a. Mudah pengaplikasiannya b. Ringan c. murah	<b>Kekurangan:</b> a. cepat melapuk apabila terdapat kebocoran b. gampang pecah/retak

#### 7.4.3. Struktur Atas (*Upper Structure*)

<b>Struktur Atap</b> 	<b>Alasan:</b> 1. Lebih ringan daripada struktur beton 2. Pemilihan didasari dari ciri rumah tradisional jawa yang menggunakan material tahan gempa
<b>Kelebihan:</b> a. Kuat menopang beban	<b>Kekurangan:</b> a. Tidak dapat untuk desain

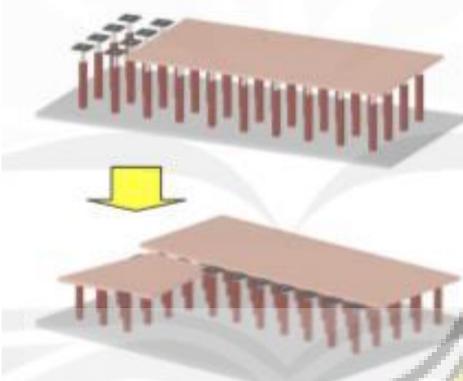
atap b. Tahan rayap c. Tahan gempa	lengkung b. Beban pondasi lebih berat
Penutup Atap 	Alasan: 1. Bahannya ringan sehingga apabila terjadi gempa, material ini tidak menyakiti penghuni bangunan 2. Mudah ditemukan dan mudah untuk pemasangannya.
Kelebihan: a. Ringan b. Mudah di dapat c. Mudah pengaplikasiannya	Kekurangan: a. Sulit untuk dirawat b. Variannya terbatas

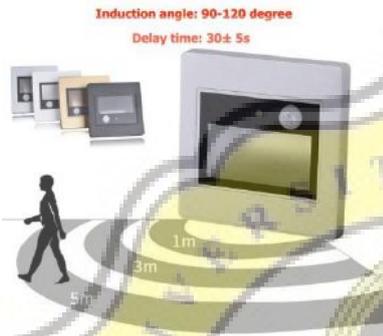
### 7.5. Konsep Teknologi

Teknologi yang digunakan pada bangunan kesenian tradisional wayang kulit di Semarang ini tentu menggunakan teknologi baru yang sedang berkembang di era milenial ini. Contohnya pada pengaplikasian gedung pertunjukan. Pada area panggung akan digunakan panggung hidrolis yang dapat menaik-turunkan pemain wayang secara aman dan tidak berisik. Penggunaan panggung hidrolis ini ditujukan agar pementasan wayang dapat berjalan hampir

sesuai dengan cerita yang terjadi, sehingga penonton dapat merasakan suasana yang terjadi pada cerita tersebut secara maksimal. Selain itu, penggunaan layar background pada panggung didesain dengan menggunakan dua alternatif. Yang pertama adalah dengan teknologi katrol biasa dan yang kedua dengan memasang TV LED pada background panggung. Tujuannya adalah untuk memberikan pilihan kepada pemain wayang untuk dapat menggunakan apa saja yang mereka nyaman untuk digunakan. Selain itu, ada beberapa teknologi yang digunakan pada bangunan kesenian ini:

<p>Green Rooftop</p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk merespon cuaca panas yang ada pada tapak, sehingga dalam bangunan masih terasa sejuk.</li> <li>2. Pengaplikasian bangunan ramah lingkungan dengan membuka banyak ruang terbuka hijau</li> </ol>
<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mendinginkan bangunan</li> <li>b. Mengurangi dampak rumah kaca</li> <li>c. Menurunkan suhu sekitar</li> </ol>	<p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaplikasiannya agak menyusahkan</li> <li>b. Beban atap menjadi lebih berat.</li> </ol>

lingkungan	
<p>Panggung Hidrolis</p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panggung hidrolis merupakan salah satu teknologi panggung terbaru yg lebih fleksibel</li> <li>2. Pergerakannya lebih halus sehingga tidak membahayakan pemain</li> </ol>
<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mudah dalam pemasangan</li> <li>b. Ringan</li> <li>c. Sedikit perawatan</li> <li>d. Tidak berisik</li> <li>e. Lebih fleksibel</li> </ol>	<p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Harganya mahal karena menggunakan cairan fluida seperti oli</li> <li>b. Jika terjadi kebocoran akan mengotori sistem</li> </ol>
<p>Rain Water Harvesting</p> 	<p>Alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk memanfaatkan air hujan yang jatuh kedalam tapak sehingga bangunan lebih ramah lingkungan.</li> </ol>
Kelebihan:	Kekurangan:

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penghematan biaya</li> <li>b. Mengurangi penggunaan air tanah</li> <li>c. Memanfaatkan air yang terbangun dari tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alatnya cukup mahal</li> <li>b. Membutuhkan ruang sendiri untuk tangkinya</li> </ul>
<p>Lampu Sensor</p> 	<p>Alasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih dapat menghemat energi yang dikeluarkan lampu ketika tidak dinyalakan atau ruangan sedang tidak digunakan</li> </ul>
<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu beroperasi secara otomatis menggunakan sensor</li> <li>b. Hemat energi</li> <li>c. Hemat biaya</li> </ul>	<p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaplikasiannya membutuhkan teknisi khusus.</li> </ul>